

PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH
DALAM DRAMA *BILOXI BLUES* KARYA NEIL SIMON

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra

Disusun Oleh
IDA MARIANA
00130002



JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2004

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH
DALAM DRAMA *BILOXI BLUES* KARYA NEIL SIMON

Oleh

IDA MARIANA

00130002

diseetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Fakultas Sastra Inggris



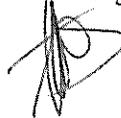
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH
DALAM DRAMA *BILLOXI BLUES* KARYA NEIL SIMON

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop dan Dra. Karina Adinda, MA, yang tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 9 Maret 2004

Ida Mariana

00130002

Skripsi Sarjana yang berjudul

PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH
DALAM DRAMA *BILOXI BLUES* KARYA NEIL SIMON

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 11 Maret 2004 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Utama/Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Ina Nirwani Dj, M.Hum)

Pembimbing Kedua/Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Drs. Abdul Salam, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)



Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis bersyukur pada YESUS KRISTUS sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar di Universitas Darma Persada serta menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Karena keterbatasan penulis, tentunya skripsi ini masih mempunyai kekurangan. Sebab itu penulis menerima segala saran dan kritik bagi skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini yang telah membantu terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini dan juga kepada pihak-pihak selama masa perkuliahan yaitu :

1. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, pendapat, masukan yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, MA, sebagai Dosen Pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca serta memberikan saran, pendapat, dan dorongan yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Swany Chiakrawati, SS, MA, selaku Pembimbing Akademis yang memberikan nasehatnya kepada penulis terutama selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen yang pernah membimbing selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah membuat suasana kelas menjadi aktif dan untuk nasehat-nasehatnya agar terus berusaha lebih baik dalam bidang ilmu penulis. Penulis juga mendapat banyak hal yang berharga dari bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian.
6. Kedua orang tua dan keempat saudara penulis (Yanti, Sutania, Rita, dan Rina).

7. Teman-teman kuliah : Ani, Kartini, Icha, Farah, Dian, Sulis, Farida, Wilton, Arman, Nunung, Fikri, Choir Cs.
8. Staf Perpustakaan.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Sastra.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 22 Januari 2004

Penulis

(Ida Mariana)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	2
F. Landasan Teori	3
G. Metode Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Sistematika Penyajian	7
BAB II ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK	8
A. Analisis Perwatakan	8
1. Tokoh Eugene M Jerome	8
a. Asides	9
b. Dialog antar tokoh	10
2. Tokoh Arnold Epstein	11
a. Asides	11
b. Dialog antar tokoh	11
c. Tingkah laku tokoh	14
3. Tokoh Roy Selridge	14
a. Asides	14
b. Tingkah laku tokoh dan bahasa	15

c. Dialog antar tokoh	16
4. Tokoh Joseph Vykowski	17
a. Asides	17
b. Dialog antar tokoh	18
5. Tokoh Donald Carney	20
a. Dialog antar tokoh	20
B. Analisis Latar	22
1. Latar Fisik	22
2. Latar Sosial	23
3. Latar Spiritual	23
C. Analisis Alur	24
1. Eksposisi	24
2. Komplikasi	26
3. Klimaks	29
4. Resolusi	30
5. Konklusi	32
D. Analisis Motivasi	33
1. Kebutuhan akan fisiologis	33
2. Kebutuhan akan rasa aman	34
3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki	35
4. Kebutuhan akan rasa harga diri	37
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	38
E. Rangkuman	39

BAB III PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH MELALUI PERWATAKAN,

LATAR, ALUR, DAN MOTIVASI	41
A. Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Unsur-Unsur Intrinsik	41
1. Analisis Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Perwatakan	41
2. Analisis Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Latar	44

3. Analisis Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Alur	45
4. Analisis Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Motivasi	47
B. Rangkuman	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. <i>Summary of Thesis</i>	52

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABS'IRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Drama yang akan dibahas penulis berjudul *Biloxi Blues* karya Neil Simon. Neil Simon dilahirkan di Bronx, New York pada tanggal 4 Juli 1927. Ia memulai karirnya dengan menulis untuk beberapa acara di televisi. Ia juga menulis skenario cerita. Beberapa karyanya adalah *The Odd Couple*, *The Prisoner of Second Avenue*, *The Sunshine Boys*, dan *California Suite*. Sejak tahun 1960, di Broadway, karya-karyanya selalu dipertunjukkan. *Biloxi Blues* merupakan karyanya yang memenangkan *Tony Award* untuk kategori “*Best Play*”. *Biloxi Blues* pertama kali dipertunjukkan di *Abmanson Theatre, Los Angeles*, kemudian di *Neil Simon Theatre, New York City*.¹

Drama ini menceritakan tentang lima orang pemuda yang dilatih dalam sebuah tempat latihan dasar perang yaitu di Biloxi. Kelima pemuda itu adalah tokoh Eugene, Epstein, Wykowski, Carney, dan Selridge. Di tempat itu, mereka harus melakukan hal-hal yang berat seperti 100 kali push-ups, mendapat makanan yang tidak enak, dan hukuman membersihkan toilet. Cerita dalam drama ini diwarnai konflik para tokoh karena pandangan dan keinginan mereka yang berbeda-beda. Namun, ada juga tokoh yang saling mendukung satu sama lain dan memberikan masukan bagi tokoh lain. Pada akhir cerita digambarkan tentang perjalanan akhir para tokoh, ada yang berakhir bahagia dan ada pula yang berakhir dengan penderitaan.

Penulis akan menganalisis para tokoh sebagai calon tentara yang dilatih untuk persiapan perang. Para tokoh mempunyai berbagai karakter yang dihadapkan dengan tempat pelatihan perang yang keras dan harus menyesuaikan diri satu sama lain. Tokoh Eugene mempunyai tiga keinginan yang ingin diwujudkan. Sedangkan tokoh Epstein merupakan tokoh yang sangat memegang teguh prinsipnya sehingga ia sering mendapat masalah dan hukuman. Sifat tokoh Carney yang paling menonjol adalah sering tidak dapat memutuskan sesuatu, selalu berubah-ubah, tidak yakin dengan dirinya sendiri.

¹ Neil Simon, *Biloxi Blues* (New York, 1986), hal.102.

Tokoh Wykowski dan Selridge selalu mengandalkan kekuatan fisik. Tokoh Wykowski sering bertengkar dengan tokoh Epstein dengan mengandalkan kekuatannya.

Penulis akan menjabarkan permasalahan dan konflik yang dialami para tokoh, bagaimana pikiran mereka, proses perwujudan keinginan mereka dan kendala yang mereka hadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu para tokoh ingin mencapai keinginan dan mempertahankan prinsip mereka masing-masing yang diwarnai dengan rintangan berupa konflik dan peraturan yang keras. Para tokoh mengalami konflik satu dengan yang lain dan kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai peraturan yang keras di tempat pelatihan perang. Asumsi penulis, tema drama ini adalah *proses pendewasaan para tokoh*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan menganalisis drama ini dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh, latar, alur, motivasi dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis akan meneliti apakah tema drama ini adalah *proses pendewasaan para tokoh*. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis akan menganalisis :

- a. Bagaimana perwatakan para tokoh, latar, alur dan motivasi dalam drama ini ?
- b. Apakah unsur-unsur intrinsik di atas dapat menganalisis karya sastra ini ?
- c. Apakah unsur-unsur intrinsik di atas dapat mendukung tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah *proses pendewasaan para tokoh*. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah perwatakan para tokoh, latar, alur dan motivasi dalam drama ini.

- b. Menelaah bagaimana unsur-unsur intrinsik yang digunakan dapat menganalisis karya sastra ini.
- c. Menelaah tema melalui hasil analisis : perwatakan, latar, alur dan motivasi.

F. Landasan Teori

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.² Di bawah ini, penulis menjabarkan unsur-unsur intrinsik dalam drama.

1. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.³

Solilokui adalah bagian dari naskah drama. Bagian ini merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seorang tokoh cerita yang diucapkannya kepada dirinya sendiri, baik pada saat ada tokoh lain maupun terutama pada saat ia seorang diri. *Aside* adalah bagian naskah drama yang diucapkan oleh salah seorang tokoh cerita dan ditujukan langsung kepada penonton dengan pengertian bahwa tokoh lain yang ada di pentas tidak mendengar.⁴

Christopher K Reaske mengemukakan 6 cara untuk menganalisis watak tokoh⁵

- 1) *The appearance of the character* (penampilan tokoh)
- 2) *Asides & soliloquies* (Aside dan solilokui)
- 3) *Dialogue between characters* (dialog antar tokoh)
- 4) *Hidden narration* (narasi yang tersembunyi)
- 5) *Language* (bahasa)
- 6) *Character in action* (tingkah laku tokoh)

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengajaran Fiksi* (Yogyakarta, 1995), hal. 23.

³ Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta, 1999), hal. 25.

⁴ Jacob Sumardjo dan K.M. Saini, *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta, 1988), hal.137.

⁵ Cristopher Russell Reaske, *How to Analyze Drama* (New York, 1966), hal. 46-48.

2. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175).⁶

1) Latar Fisik

Latar fisik kadang-kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:227).⁷

2) Latar Sosial

Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 1995:233).⁸

3) Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁹

3. Alur

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat.¹⁰ Penulis akan menggunakan struktur Dramatik Aristoteles untuk menganalisis alur. Struktur Dramatik Aristoteles terdiri dari eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan konklusi.¹¹

⁶ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal. 116.

⁷ Minderop, *Op.Cit.*, hal. 29.

⁸ *Ibid.*, hal. 29.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sumardjo, *Op.Cit.*, hal. 139.

¹¹ *Ibid.*, hal. 143-144.

1) Eksposisi

adalah bagian awal atau pembukaan dari suatu karya sastra drama. Eksposisi berfungsi sebagai pembuka yang memberikan penjelasan atau keterangan mengenai berbagai hal, misalnya mengenai tokoh-tokoh cerita, masalah yang timbul, tempat dan waktu ketika cerita terjadi, dan sebagainya.

2) Komplikasi

Bagian komplikasi atau penggawatan merupakan lanjutan dari eksposisi. Di dalam bagian ini, salah seorang tokoh cerita mulai mengambil prakarsa untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Klimaks

Dalam bagian ini pihak-pihak yang berlawanan atau bertentangan berhadapan untuk melakukan perhitungan terakhir yang menentukan.

4) Resolusi

Dalam bagian ini semua masalah yang ditimbulkan oleh prakarsa tokoh atau tokoh-tokoh cerita terpecahkan.

5) Konklusi

Konklusi merupakan bagian terakhir di mana nasib tokoh-tokoh cerita sudah pasti.

4. Motivasi

Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkatan kebutuhan, yakni:

1) Kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self-esteem*), oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Atau, hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.¹²

5. Tema/Buah Pikiran

Unsur buah pikiran dalam karya sastra drama yang terdiri dari masalah, pendapat dan pesan pengarang itu secara langsung dan intuitif disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter maupun bahasa. Oleh karena itu, buah pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya itu.¹³

¹² E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung, 1991), hal.118-125.

¹³ Sumardjo, *Op.Cit.*, hal. 148.

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta data-data dari internet.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat memahami ide/gagasan dan pesan dari pengarang yang dapat menambah pandangan tentang kehidupan melalui karya sastra ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang karya sastra khususnya drama *Biloxi Blues*.

I. Sistematika Penyajian

Dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi, lalu dilanjutkan dengan bagian isi yang disusun menjadi empat bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK berisi : Perwatakan Tokoh, Latar, Alur, Motivasi dan Rangkuman.

BAB III PROSES PENDEWASAAN PARA TOKOH berisi : Proses Pendewasaan Para Tokoh Melalui Perwatakan, Latar, Alur, Motivasi dan Rangkuman.

BAB IV PENUTUP berisi Kesimpulan Penelitian dan *Summary of Thesis*.

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS